

Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya

Hamdatul Fathimiyah¹, Suharmono Kasiyun², Syamsul Ghufron³, Sunanto⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama
Surabaya

e-mail: hamdatulfathimiyah074.sd19@studentrt.unusa.ac.id¹,
suharmono@unusa.ac.id², syamsulghufron@unusa.ac.id³, alif30@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan tentang pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya yang masih tergolong lemah seperti ketersediaan buku yang masih kurang memadai, ada siswa yang tidak membaca melainkan hanya melihat-lihat gambar pada buku, dan masih ada siswa yang tidak mengikuti aturan selama pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan alat statistik dalam bentuk numerik. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah kelas 4, 5, dan 6 SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Pengujian Instrumen menggunakan validitas dan reliabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya dengan total pengaruhnya yakni sebesar 0,595, artinya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberi pengaruh sedang sebesar 59,5% terhadap minat baca siswa di SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya. Simpulan secara umum, gerakan literasi dasar yang dilakukan di SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya terbagi menjadi 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pelaksanaan.

Kata kunci: *Gerakan Literasi Sekolah, Minat Baca Siswa*

Abstract

This research is motivated by the existence of problems regarding the implementation of the School Literacy Movement (GLS) program for SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya students who are still relatively weak such as the availability of books that are still inadequate, there are students who do not read but only look at pictures in books, and there are still students who do not follow the rules during the implementation of the School Literacy Movement (GLS). The purpose of this study was to analyze the effect of the School Literacy Movement on students' reading interest at SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya. This research method uses quantitative research methods using statistical tools in numerical form. The population used in this study were grades 4, 5 and 6 of SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya, which consisted of 13 students. Data collection techniques using questionnaires and documentation. Instrument testing uses validity and reliability. The results showed that there was a positive and significant influence between the implementation of the School Literacy Movement (GLS) on the reading interest of SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya students with a total effect of 0.595, meaning that the School Literacy Movement (GLS) had a moderate effect of 59.5% on reading interest of students at SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya. In general, the basic literacy movement carried out at SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya is divided into 3 stages, namely the habituation stage, the development stage. and implementation stage.

Keywords : *School Literacy Movement, Students' Interest in Reading*

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia guna menunjang kualitas hidup yang lebih baik lagi kedepannya. Setiap manusia mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagai upaya pembentukan karakter seseorang. Terdapat beberapa unsur pendidikan yang dapat saling mendukung. Ada beberapa faktor pendidikan yang perlu dipahami supaya pelaksanaannya berjalan lancar serta teratur (Hasan & Syafitri, 2022:6219). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi di era digital, pembelajaran yang banyak memanfaatkan teknologi mengurangi minat baca siswa di sekolah.

Minat baca merupakan perasaan suka yang dirasakan oleh seseorang terhadap sesuatu yang membutuhkan banyak usaha. Menumbuhkan minat membaca bisa dicapai dengan melatih anak membaca baik fiksi maupun nonfiksi. Menumbuhkan minat baca memerlukan bimbingan guru dan orang tua, serta dibutuhkan kebijakan yang efektif untuk memotivasi minat baca siswa. Salah satu tujuan minat baca adalah: Membaca adalah menyenangkan yang tidak membutuhkan pemikiran yang rumit, membaca merupakan cara yang baik untuk memperluas wawasan dan menambah pengetahuan, dan membaca merupakan alat untuk mendapatkan profesi atau pekerjaan (Syafitri, 2022:6220).

Rendahnya minat baca pada anak di sekolah menjadi permasalahan yang harus segera diatasi. Literasi di sekolah harus lebih digalakkan kembali dan dioptimalkan untuk mengatasi rendahnya minat baca anak. Sekolah dan orang tua berperan penting dalam hal ini, terutama partisipasi aktif dalam menumbuhkan minat baca anak dengan memulai pembiasaan sederhana, seperti memberikan hadiah ulang tahun anak berupa buku-buku (buku cerita, komik, dan lainnya), membaca buku bersama anak, membacakan dongeng untuk anak. Dukungan guru sekolah untuk meningkatkan minat baca anak juga sangat diperlukan. Dengan ini dapat dilakukan dengan menyiapkan pojok baca untuk anak, mengganti buku bacaan dengan buku-buku yang terbaru agar anak tertarik untuk membacanya. Optimalisasi minat baca pada anak juga sejalan dengan program pemerintah yaitu gerakan literasi.

Literasi adalah kemampuan membaca, berpikir, dan menulis yang meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif. Suyono dan Hariyanto menjelaskan bahwa literasi berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang efektif dan produktif memberikan kemampuan peserta didik untuk menemukan dan mengolah informasi yang dibutuhkan untuk kehidupan berbasis pengetahuan di abad ke-21.

Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) buat mengimplementasikan sekolah menjadi organisasi penggerak pembelajaran (Kemendikbud, 2016). Seluruh masyarakat sekolah (guru, siswa, orang tua/wali siswa) serta masyarakat berpartisipasi dalam program ini menjadi bagian dari penyelenggara pendidikan. Program ini dilaksanakan untuk menaikkan minat baca siswa untuk mengelola pengetahuan dengan lebih baik. Dalam GLS memuat tentang karakter kearifan lokal, nasional, serta dunia yang diajarkan sesuai dengan tingkat pendidikan siswa.

Kementerian Pendidikan serta Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) karena pedoman Gerakan Literasi Sekolah untuk sekolah dasar yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2016 menjelaskan bahwa melaksanakan program Gerakan Literasi Sekolah pada fase pertama yaitu fase pembiasaan, pada fase ini kecintaan membaca untuk meningkatkan minat baca, dan tujuannya adalah untuk menumbuhkan minat baca siswa. Kegiatan pada fase ini sebagian besar membaca dan mendengarkan. Tahap kedua adalah pengembangan, dimana kita berlatih membaca, menulis, bercerita, berbagi informasi, dengan tujuan menjaga minat baca. Fase ketiga adalah fase pembelajaran, yang bertujuan untuk memelihara minat siswa dalam kegiatan membaca, serta meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan buku tambahan dan bahan ajar. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mengaktifkan kemampuan membaca, menulis dan berbicara.

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saadati (2019), dengan judul penelitian “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gerakan literasi dasar yang ada di SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya, khususnya kegiatan literasi yang dilakukan oleh pendidikan pada siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya”.

METODE

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data dengan menggunakan alat statistik dalam bentuk numerik. Menurut Faradina (2017), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mempelajari populasi atau sampel menggunakan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang lengkap. Subjek dalam penelitian ini siswa kelas 4, 5, dan 6 dengan jumlah 13 siswa. Dalam penelitian ini karena jumlah populasi kurang dari 30 maka populasi dijadikan sampel semua dengan menggunakan *sampling jenuh*. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono: 2020). Data penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket serta dokumentasi. Angket tersebut digunakan buat mengkaji kualitas keterampilan membaca sekolah dan minat siswa. Pada penelitian ini terdapat instrumen penelitian yaitu Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan instrumen minat baca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Literasi Dasar Peserta Didik SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya

Penelitian ini dilaksanakan dengan tema Gerakan Literasi Dasar SD Kemala Bhayangkari 2 dengan menggunakan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pelaksanaan.

Pertama, berupa membiasakan kegiatan membaca menyenangkan yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan minat baca bagi kegiatan membaca di lingkungan warga sekolah. Menumbuhkan minat baca sangat penting dalam mengembangkan kemampuan membaca siswa. Pada bulan Maret saat peneliti pertama memperkenalkan diri dan mengajak siswa agar berpartisipasi dalam Gerakan literasi dasar, seluruh siswa sangat antusias. Kegiatan ini diawali dengan literasi matematis berbasis video dan pembelajaran interaktif, literasi menggunakan video pembelajaran kisah inspiratif, literasi video pembelajaran tentang belajar membaca dan literasi numerasi dengan pendekatan BCM (Belajar Cerita Menyanyi). Kedua, tahap pengembangan Pada tahap ini, kegiatan literasi bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman sendiri, kemampuan berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan komunikasi kreatif dengan menanggapi teks bacaan pengayaan. Tahap ini diawali peneliti dengan membuat sudut baca disetiap kelas, kemudian membiasakan siswa membaca dan menceritakan dongeng, membaca berkelompok dan bermain peran dalam bercerita. Pada tahapan ini peneliti fokus dalam membaca dan menulis huruf abjad serta menulis dan membaca menggunakan media *flash card*. Ketiga, tahap pelaksanaan, literasi pada tahap ini adalah pembelajaran yang tujuannya adalah mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan komunikasi melalui kegiatan yang berkaitan dengan teks melalui pengayaan membaca buku pelajaran untuk menjawab. Adanya Gerakan Literasi sekolah (GLS) menjadikan lingkungan sekolah menjadi lingkungan yang bersih, sehat, dan kaya literasi sehingga siswa merasa nyaman dan senang untuk melakukan kegiatan membaca. Sekolah berupaya untuk melibatkan orang tua dalam mendukung, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Sekolah juga berupaya untuk melibatkan alumni dalam mendukung, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan serta melibatkan masyarakat dalam mendukung, melaksanakan dan mengembangkan kegiatan Literasi Sekolah (GLS).

Berdasarkan tahap gerakan literasi yang sudah peneliti lakukan berikut ini adalah hasil nilai gerakan literasi siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya.

Tabel 1. Hasil Gerakan Literasi Sekolah

No	Nama	Skor	Max	Nilai
1	CA	48	60	80
2	JYS	57	60	95
3	AZO	57	60	95
4	DSH	46	60	77
5	RB	36	60	60
6	PHP	36	60	60
7	APA	31	60	52
8	OPS	26	60	43
9	AFI	29	60	48
10	RAP	38	60	63
11	RAM	37	60	62
12	RDN	34	60	57
13	KAR	32	60	53
Rata-rata				65

Dari tabel 1. diatas hasil gerakan literasi diatas dapat diketahui berdasarkan hasil tes angket yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023. Gerakan literasi siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 65. Berdasarkan tabel kualifikasi pada bab III nilai rata-rata 65 termasuk dalam kategori tinggi (60-79). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi di sekolah SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya tergolong baik.

Tabel 2. Hasil Nilai Angket Minat Baca Siswa

No	Nama	Skor	nilai
1	CA	34	71
2	JYS	41	85
3	AZO	40	83
4	DSH	22	46
5	RB	19	40
6	PHP	26	54
7	APA	24	50
8	OPS	19	40
9	AFI	27	56
10	RAP	31	65
11	RAM	28	58
12	RDN	28	58
13	KAR	29	60
Rata-rata			59

Berdasarkan hasil minat baca siswa pada tabel 4.4 diatas minat baca siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya dapat diketahui berdasarkan hasil tes angket yang dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2023. Minat baca siswa memiliki nilai rata-rata sebesar 59. Berdasarkan tabel kualifikasi pada bab III nilai rata-rata 65 termasuk dalam kategori sedang (40-59). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca di sekolah SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya tergolong cukup.

Pengaruh Kegiatan Literasi Dasar terhadap Minat Baca Siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya

Alat yang digunakan untuk memperoleh data harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas penelitian ini pada angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan angket minat baca siswa menggunakan sampel berjumlah 13 siswa kelas 4, 5, 6 SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya. Untuk melihat kevalidan angket Gerakan Literasi (GLS) dan angket minat baca siswa dengan melihat r_{tabel} yakni 13 siswa dengan rumus $df=n-2$ ($12-2 = 10$), maka r_{tabel} dalam buku statistik ketentuannya yaitu 0,468. Apabila nantinya nilai r_{hitung} hasil output SPSS menunjukkan setiap pertanyaan angket lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,468) maka dapat dinyatakan H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya pernyataan angket valid. Sedangkan apabila lebih kecil maka pernyataan angket tidak valid atau H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil uji validitas untuk angket-angket dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

Tabel 3. Validitas Tes Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Indikator	No. Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	
				Valid	Tidak Valid
Tahap Pembiasaan	1	0.642	0.468	√	-
	2	0.487	0.468	√	-
	3	0.771	0.468	√	-
	4	0.774	0.468	√	-
	5	0.588	0.468	√	-
	6	0.794	0.468	√	-
	7	0.515	0.468	√	-
	8	0.645	0.468	√	-
	9	0.641	0.468	√	-
	10	0.771	0.468	√	-
	11	0.749	0.468	√	-
	12	0.765	0.468	√	-
	13	0.697	0.468	√	-
	14	0.589	0.468	√	-
	15	0.674	0.468	√	-

Berdasarkan hasil validitas pada tabel 4.2 diatas, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0.468. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya 15 butir pernyataan untuk angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS) secara keseluruhan dinyatakan valid dan layak menjadi butir instrumen dalam alat ukur penelitian.

Tabel 4. Validitas Tes Angket Minat Baca

Indikator	No. Butir Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan	
				Valid	Tidak Valid
Pemusatan	1	0.689	0.468	√	-
Perhatian	2	0.690	0.468	√	-
Penggunaan	3	0.685	0.468	√	-
waktu	4	0.768	0.468	√	-
Motivasi	5	0.502	0.468	√	-
membaca	6	0.601	0.468	√	-

	7	0.744	0.468	√	-
Emosi dalam membaca	8	0.700	0.468	√	-
	9	0.506	0.468	√	-
	10	0.764	0.468	√	-
Usaha untuk membaca	11	0.511	0.468	√	-
	12	0.620	0.468	√	-

Berdasarkan hasil validitas pada tabel 4.3 diatas, nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sebesar 0.468. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya 12 butir pernyataan untuk angket Minat Baca secara keseluruhan dinyatakan valid dan layak menjadi butir instrumen dalam alat ukur penelitian.

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan nilai koefisien Cronbach's Alpha yakni H_0 diterima jika $-1 < r_{11} < 1$, dimana koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,0 merupakan indeks reliabilitas yang tinggi.

Tabel 5. Reliabilitas Tes Angket Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0.905	15

Hasil reliabilitas tes tabel 4.4 menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,905, karna $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,905 > 0,7$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya angket Gerakan Literasi Sekolah yang terdiri dari 15 butir penyatan dinyatakan reliabel / layak digunakan dalam kategori sangat tinggi.

Tabel 4. 1 Reliabilitas Tes Angket Minat Baca

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
0.877	12

Hasil reliabilitas tes tabel 4.5 menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,877, karna $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,877 > 0,7$, maka angket Minat Baca yang terdiri dari 12 butir penyatan dinyatakan reliabel / layak digunakan dalam kategori sangat tinggi.

Kegiatan Literasi Dasar Terhadap Minat Baca Siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya

Gerakan literasi dasar yang dilakukan di SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya berupa kegiatan baca tulis untuk anak kelas 4, 5, dan 6 yang dilakukan selama bulan Maret 2022 sampai Mei 2022 di wilayah kota Surabaya kecamatan Simokerto kelurahan Sidodadi. Gerakan ini dibagi menjadi 3, yaitu pertama, tahap pembiasaan, kedua, tahap pengembangan dan ketiga tahap pelaksanaan, pembelajaran yang dikembangkan adalah kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman, kecakapan, dan berpikir kritis sendiri.

Dalam penelitian ini Gerakan literasi dasar berpengaruh sebesar 59,5% terhadap minat baca siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya. Penelitian yang relevan dilakukan oleh Tantri dan I Putu (2017) menunjukkan bahwa peningkatan persentase minat baca siswa dari 48% di tahun 2016 menjadi 75% di tahun 2017. Implikasi pengembangan budaya literasi dapat meningkatkan kegemaran, ketertarikan, dan minat membaca pada siswa. Dengan ini maka gerakan literasi yang digalakkan oleh sekolah mempunyai dampak positif bagi peserta didik.

Hal ini juga sejalan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik di SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya yang nampaknya belum terbiasa dalam membaca. Setiap guru mengajak pembelajaran yang melibatkan membaca buku, peserta didik

tampak kurang bersemangat dalam belajar. Selain itu, sarana prasarana untuk mendukung kegiatan membaca anak juga masih kurang. Permasalahan ini pasti akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa. Dengan demikian, gerakan literasi dan minat baca peserta didik menjadi hal yang perlu diperhatikan. Semakin baik gerakan literasi dilaksanakan, semakin besar kemungkinan berdampak pada minat baca siswa. Semakin konsisten gerakan literasi dilaksanakan, maka kemampuan membaca siswa dapat meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan tiga hal berikut ini. Pertama, hasil Gerakan Literasi siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya dapat diketahui berdasarkan hasil tes angket minat baca siswa tergolong baik. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata mereka yakni 65. Kedua, Hasil minat baca siswa kelas 4, 5, dan 6 SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya dapat diketahui berdasarkan hasil tes angket minat baca siswa tergolong cukup. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata mereka hanya 59. Ketiga, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pelaksanaan gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya dengan kata lain hipotesis yang diajukan diterima yakni H_a diterima dan H_o ditolak. Sebagai total pengaruhnya yakni sebesar 0,595, artinya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memberi pengaruh sedang sebesar 59,5% terhadap minat baca siswa di SD Kemala Bhayangkari 2 Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, s., dkk. (2019). "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara". *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.3 No 2. Hal : 77.
- Anonim. (2016) . *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Buku Ditjen Dikdasmen Kemdikbud
- Darmadi. (2022). *Membaca Yuk "Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini"*. Bogor : Penerbit Guepedia
- Elndiaga, Magdalena. (2020). "Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. JPDK. Vol 2, No 1.
- Faradina, Nindya. (2017). "Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten". *Jurnal Hanata Widya Volume 6 Nomor 8*.
- Kasiyun, S. (2015). *Jurnal Pena Indonesia (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya*. *Jurnal Pena Indonesia*, 1 (1), 79-95.
- Mansyur M., dkk. (2022). NTB : "Pembelajaran Literasi Sekolah Dasar. Pusat Pengembangan Pendidikan dan penelitian Indonesia".
- Prasrihamni, Mega., dkk. (2022). "Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Cakrawala Pendas* Vol. 8 No. 1. Hal : 129.
- Rohim, Dhina Cahya dan Septina Rahmawati. (2020). "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar". *Jurnal Review Pendidikan Dasar* : *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*. Vol 6, No 3.
- Rusniasa, N.M., dkk. (2021). "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Minat Baca Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri I Penatih". *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. Vol.5 No 1. Hal : 55.
- Salma, Aini dan Mudzanatun. (2019). "Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Siswa Sekolah Dasar". *Mimbar PGSD Undiksha*. Vol: 7 No: 2. Hal : 123.
- Syafitri, Nabila dan Yamin. (2022). "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa". *Jurnal Basicedu*. Volume 6 Nomor 4. Halaman 6218 – 6223.
- Tarmidzi dan Widia Astuti. (2020). "Pengaruh Kegiatan Literasi Terhadap Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*" 3(1), 40-51.
- Teguh, Mulyo. (2017). "Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional"

- Trantri, Ade Asih Susiar dan I Putu Mas Dewantara. (2017). "Keefektifan Budaya Literasi Di SD N 3 Banjar Jawa Untuk Meningkatkan Minat Baca". *Journal of Education Research and Evaluation*. Vol.1 (4)
- Wulandari, Tri. (2020). "Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Siswa SMAN 1 Purworejo". Skripsi : Universitas Negeri Semarang.